

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat penting yang harus seorang dapat guna keberlangsungan hidup dalam hal menggali potensi diri, untuk bisa bertahan dalam sebuah persaingan kehidupan yang nyata. Pendidikan biasanya tidak lepas dari rangkaian proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya dalam menggali potensi-potensi yang ada. dalam prosesnya sebuah pembelajaran hendaklah direncanakan secara teratur oleh pelaksana atau pendidik yaitu guru untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagaimana menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Seorang guru hendaknya mendidik dengan sebuah perencanaan dalam proses belajar dan mengajarnya, supaya apa yang di ajarkan bisa terstruktur dengan didalam perencanaannya, diterapkan strategi-strategi pembelajaran. Salah satu strateginya, guru harus bisa menguasai teknik-teknik, pendekatan, metode mengajar dan yang terpenting seorang guru harus bisa mengetahui karakteristik anak sekolah khususnya sekolah dasar agar apa yang diajarkan sesuai dengan taraf kognitif siswa dan tidak menyimpang. agar bisa menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebagaimana pembelajaran matematika, dalam pendidikan matematika di SD. Menurut Hudoyo (dalam herawati, 2010. Hlm 71) menyatakan bahwa “matematika berkenaan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak yang tersusun secara hierarki dan penalarannya deduktif”. Seorang guru tidak bisa mengajarkan secara langsung hal-hal

yang sifatnya abstrak terhadap anak didiknya, karena pada dasarnya karakteristik anak SD dimulai dari hal-hal yang konkret lalu menuju ke hal yang abstrak. Upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru yang mengajarkan matematika adalah mengajarkan hal-hal konkret terlebih dahulu dengan menggunakan strategi, metode maupun pendekatan yang sesuai dengan taraf kognitif anak SD sehingga siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Selain harus mengajarkan siswa tentang hal-hal yang konkret lalu menuju ke hal yang abstrak, dalam pembelajaran matematika juga perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa contohnya seperti pemberian latihan-latihan soal agar siswa terbiasa dan membuat daya ingat siswa lebih bagus, hingga bahkan siswa mampu mengingat terus dengan baik suatu materi pembelajaran matematika. Seperti halnya pembelajaran matematika pada materi operasi hitung pecahan. Dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung pecahan siswa cenderung mudah lupa atau tidak mengingat bagaimana cara penyelesaian sebuah materi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pecahan, karena kurangnya pembiasaan atau latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru. Oleh karenanya seorang guru harus bisa membuat siswa dalam pembelajaran di kelas menjadi aktif dan terbiasa dengan latihan-latihan soal agar pembelajaran yang telah dilakukan tidak mudah dilupakan oleh siswa.

akan tetapi kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Contohnya ketika peneliti mengobservasi salah satu sekolah di kecamatan Taktakan Kota Serang yaitu SDN Rancatales, masih ada saja guru yang tidak melakukan perlakuan sebagaimana seorang guru melakukan pengajaran yang semestinya, mengajar dengan cara yang biasa-biasa saja, kurang kreatif hanya menggunakan metode ceramah, menjelaskan teori, memberi contoh soal serta penyelesaiannya dan memberi sedikit latihan-latihan kepada siswa tanpa memperhatikan banyaknya strategi, metode, teknik maupun media dengan tingkat kesesuaian anak didiknya terhadap materi apa yang diajarkan. Hal ini

membuat siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang bisa mengembangkan ide-ide apa yang ada di pikiran siswa, kurang mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan membuat hasil belajar siswa terhadap suatu materi kurang maksimal hasilnya. Berdasarkan hasil observasi perolehan nilai rata-rata pada kelas VA sebesar 40 dan kelas VB sebesar 45. Nilai tersebut belum mencapai ketuntasan belajar minimal pada pelajaran matematika yang telah ditetapkan di SD Rancatales yaitu 65.

Dalam prosesnya sebuah pembelajaran perlu adanya pendekatan, strategi, metode maupun media yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan bisa menunangkan ide-ide dan rasa keingin tahuan yang belum tergali dalam diri siswa. dalam hal ini pendekatan *problem posing* diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dan terbiasa terhadap soal matematika dan siswa bisa mudah mengingat materi yang telah diajarkan khususnya materi operasi hitung pecahan. Menurut shoimin (2014. hlm. 133) menyatakan bahwa, “pembelajaran dengan model pemberian tugas pengajuan soal (*Problem posing*) pada intinya meminta siswa untuk mengajukan soal atau masalah”. dalam prosesnya pendekatan *Problem posing* siswa diajak untuk aktif berfikir merumuskan suatu masalah atau soal matematika yang sederhana dari inti permasalahan atau soal yang rumit, hingga bisa memecahkan suatu masalah tersebut dan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan proses pembelajaran secara konvensional khususnya pada pembelajaran matematika.

Setelah melihat masalah yang terjadi dalam kenyataan di lapangan dan melihat pentingnya penggunaan perencanaan dan strategi pembelajaran dalam pembelajaran khususnya matematika, maka penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi operasi hitung pecahan dengan menggunakan pendekatan *problem posing*. yang secara rinci penulis memberi judul penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Hitung Pecahan di Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang di uraikan, maka pembahasan utama pada penelitian ini berfokus pada “ bagaimana pengaruh pendekatan *problem posing* terhadap hasil belajar matematika materi operasi hitung pecahan di kelas V sekolah dasar?” yang kemudian dijabarkan dalam rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada materi operasi hitung pecahan dengan menggunakan pendekatan *problem posing* lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan pendekatan *problem posing*.?

C. Tujuan penelitian

Secara umum tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji efektifitas pendekatan *problem posing* terhadap hasil belajar matematika materi operasi hitung pecahan di kelas V Sekolah Dasar”. Tujuan umum tersebut kemudian di khususkan lagi menjadi tujuan khusus yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada materi operasi hitung pecahan dengan menggunakan pendekatan *problem posing* lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan pendekatan *problem posing*.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap proses dan hasil pembelajaran matematika di sekolah dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi pengembangan ilmu dan peningkatan pembelajaran matematika dan memperkaya hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan pendekatan *problem posing* terhadap hasil belajar matematika.

2. Manfaat praktis

a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi mengenai penggunaan pendekatan *problem posing* pada pembelajaran.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan pengembangan program pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran matematika.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi guru untuk lebih kreatif lagi dalam menyusun strategi pembelajaran.
- d. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukannya.
- e. Siswa dapat mengeksplorasi kekuatan berfikir dan berlatih melalui pembelajaran *problem posing*.
- f. Memotivasi siswa agar belajar dengan berfikir aktif dalam pembelajaran.
- g. Dengan menggunakan *problem posing* dalam pengembangan pembelajaran matematika, diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi peneliti selanjutnya dimasa mendatang dalam membuat inovasi pembelajaran lainnya.
- h. Sebagai sumber informasi terhadap peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pembelajaran matematika menggunakan *problem posing* terhadap hasil belajarnya.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan pendekatan *problem posing* terhadap hasil belajar matematika tentang materi operasi hitung pecahan. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Rancatales kecamatan Taktakan kota serang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april sampai mei sekitar 1 bulan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hasil belajar siswa pelajaran matematika lebih rendah daripada pelajaran lainnya. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran matematika masih menggunakan pendekatan konvensional yang membuat siswa kurang aktif dan kurangnya pembiasaan-pembiasaan terhadap pemberian soal-soal latihan yang membuat siswa daya ingatnya tidak terlalu bagus terhadap sebuah materi matematika. oleh karena itu, perlu adanya perubahan cara mengajar yang

harus dilakukan oleh guru seperti halnya dengan menggunakan pendekatan *problem posing* yang diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dan terbiasa dengan latihan-latihan soal yang diberikan guru, sehingga membuat daya ingat siswa lebih bagus terhadap suatu materi karena sering mengerjakan latihan-latihan soal.

Problem posing dalam pelaksanaannya pertama guru menjelaskan sebuah materi tentang pembelajaran matematika kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditugaskan membuat sebuah soal tentang materi yang telah di simak. Selain membuat soal siswa juga harus membuat jawaban dari soal yang telah dibuatnya. Setelah soal dan kunci jawaban dibuat maka soal yang telah dibuat masing-masing kelompok kemudian dibagikan ke kelompok lain secara acak. Setiap kelompok mengerjakan soal yang telah dibuat oleh kelompok lain. Setelah soal selesai dijawab kemudian jawaban tersebut disamakan dengan jawaban kelompok pembuat soal. Apabila jawaban kelompok lain sama dengan jawaban kelompok pembuat soal maka guru memeberikan *reward* kepada kelompok yang menjawab benar.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pecahan dengan menggunakan pendekatan *problem posing* lebih baik daripada yang tidak menggunakan pendekatan *problem posing*.

G. Definisi operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendekatan *problem posing* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pecahan kelas V sekolah dasar. Variabel tersebut kemudian dioperasionalkan untuk kepentingan pengumpulan data. Definisi operasionalnya dalam penelitian ini yaitu :

1. *Problem posing*

Problem posing merupakan pendekatan pembelajaran dengan siswa merumuskan atau mengajukan sebuah masalah, pertanyaan atau soal yang berkaitan dengan materi dan siswa juga yang harus menjawab masalah pertanyaan atau soal tersebut baik individu maupun secara berkelompok dengan mengharapkan siswa aktif berfikir dan bisa menuangkan ide-ide yang ada

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pencapaian dari sebuah proses belajar yang telah dilakukan dalam sebuah pembelajaran baik berupa nilai, sikap, maupun keterampilan.

